

PENGARUH EDUKASI KOSMETIK AMAN DAN HALAL TERHADAP PENGETAHUAN SISWA: STUDI QUASI-EKSPERIMENTAL DI SMK KESEHATAN BAKTI INDONESIA MEDIKA PONOROGO

Meirysha Rachmawati Devi¹ Sulaiman Abdul Rasid² Jamus Alma'rif²

¹Akafarma Sunan Giri, Ponorogo

²Universitas Kiai Ageng Basari, Ponorogo

meirysha6@gmail.com

EFFECT OF SAFE AND HALAL COSMETICS EDUCATION ON STUDENTS' KNOWLEDGE: A QUASI-EXPERIMENTAL STUDY AT SMK KESEHATAN BAKTI INDONESIA MEDIKA PONOROGO

Abstract: This study aimed to analyze the effect of safe and halal cosmetics education on the knowledge level of twelfth-grade students at SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Ponorogo. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest method. The sample consisted of 71 students selected through purposive sampling. Data were collected using a Guttman scale questionnaire distributed through Google Forms and supported by educational media in the form of brochures and presentations. Data analysis was conducted using the normalized N-Gain test to determine the improvement in students' knowledge before and after the educational intervention. The results showed that the average students' knowledge score increased from 77.18 in the pretest to 90.91 in the posttest, with an increase of 13.73 points. The average N-Gain score was 0.5987, which was categorized as moderate, while the N-Gain percentage of 59.87% indicated a fairly effective category. Safe and halal cosmetics education was able to improve students' knowledge effectively regarding the selection and use of safe cosmetics in accordance with halal principles.

Keywords: education, safe cosmetics, halal cosmetics, students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi kosmetik aman dan halal terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas XII di SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Ponorogo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental melalui metode one group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 71 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala Guttman yang disebarluaskan melalui Google Forms serta didukung media edukasi berupa brosur dan presentasi. Data dianalisis menggunakan uji N-Gain ternormalisasi untuk mengetahui peningkatan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan siswa meningkat dari 77,18 pada pretest menjadi 90,91 pada posttest dengan selisih peningkatan sebesar 13,73. Nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,5987 termasuk dalam kategori sedang, sedangkan persentase N-Gain sebesar 59,87% menunjukkan kategori cukup efektif. Edukasi kosmetik aman dan halal mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara cukup efektif mengenai pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman serta sesuai dengan prinsip halal.

Kata kunci: edukasi, kosmetik aman, kosmetik halal, pengetahuan siswa

Copyright © 2026 by authors. This is an open access article under the CC BY-SA

License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)



PENDAHULUAN

Produk kosmetik merupakan kebutuhan penting bagi masyarakat, khususnya perempuan. Kosmetik pada umumnya tersusun atas campuran bahan kimia, bahan alami, maupun bahan sintetis yang digunakan untuk membersihkan, mewangikan, mempercantik, melindungi, dan memelihara bagian luar tubuh manusia, seperti kulit, rambut, kuku, bibir, serta rongga mulut (Hunaifi et al., 2024; Syaripudin et al., 2023). Namun, perkembangan industri kosmetik yang semakin pesat juga menimbulkan berbagai permasalahan, salah satunya masih banyak ditemukan produk kosmetik yang beredar tanpa Nomor Izin Edar (NIE) atau menggunakan nomor izin edar palsu (Halu & Suliantoro, 2023; Hartanto & Syafiina, 2021). Selain itu, sejumlah produk kosmetik ilegal diketahui mengandung bahan berbahaya bagi kesehatan kulit, seperti merkuri (Hg), pewarna sintetis K10 dan K3, hidrokuinon, serta asam retinoat (Azzahra et al., 2021; Widana & Yuningrat, 2007). Penggunaan bahan-bahan tersebut dalam jangka panjang dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan pengguna.

Peredaran kosmetik juga semakin dinamis seiring perkembangan teknologi digital dan tingginya penggunaan internet di masyarakat. Pada era digital, promosi produk kosmetik dilakukan secara masif melalui media sosial, seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, dengan melibatkan *public figure* maupun *influencer* sebagai strategi pemasaran (Putri et al., 2022; Rahayu, 2019). Kondisi ini menyebabkan remaja lebih mudah terpengaruh oleh tren kosmetik yang viral di media sosial tanpa memperhatikan aspek keamanan, legalitas, maupun kandungan bahan yang digunakan dalam produk tersebut (Salsabila & Lubis, 2023).

Dalam perspektif Islam, kosmetik halal merupakan produk kosmetik yang seluruh proses produksinya memenuhi ketentuan syariat Islam. Bahan yang digunakan harus berasal dari bahan yang halal dan suci serta diproduksi pada fasilitas yang tidak terkontaminasi bahan haram maupun najis (Darmalaksana & Busro, 2021; Suryowati & Nurhasanah, 2020). Produk kosmetik halal juga harus memiliki sertifikat halal sebagai jaminan bahwa produk tersebut aman, bersih, dan sesuai dengan prinsip halal. Sertifikat halal tidak dapat diberikan pada produk yang mengandung bahan haram, seperti darah, bangkai, babi, maupun bahan lain yang membahayakan kesehatan atau diproses dengan cara yang tidak sesuai syariat Islam (Chairunnisyah, 2017; Wardo & Samsuri, 2020). Oleh karena itu, pemahaman mengenai kosmetik aman dan halal menjadi sangat penting, terutama bagi kalangan remaja yang rentan terpengaruh tren kecantikan di media sosial.

Fenomena tersebut juga terjadi pada remaja di Ponorogo, khususnya siswa kelas XII SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Ponorogo. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, sebagian siswa cenderung mengikuti tren kosmetik karena tergiur oleh hasil instan yang ditawarkan dan kurang memiliki pengetahuan mengenai kosmetik yang aman dan halal. Padahal, sebagai siswa kesehatan,

mereka diharapkan memiliki pemahaman yang baik mengenai keamanan produk kosmetik serta dampaknya terhadap kesehatan. Kondisi ini menunjukkan perlunya edukasi mengenai kosmetik aman dan halal agar siswa mampu memilih dan menggunakan produk kosmetik secara tepat, aman, dan sesuai ketentuan halal.

Belum banyak penelitian yang menguji efektivitas edukasi mengenai kosmetik aman dan halal pada remaja sekolah kesehatan, khususnya yang dikaitkan dengan pengaruh tren media sosial terhadap perilaku penggunaan kosmetik (Daswi, 2025). Penelitian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada perilaku konsumtif kosmetik, minat beli kosmetik halal, atau tingkat pengetahuan masyarakat mengenai label halal secara umum. Sementara itu, penelitian yang membahas edukasi kosmetik aman dan halal pada siswa sekolah kesehatan masih terbatas (Maharani et al., 2024; Rahma et al., 2025). Dengan demikian, terdapat gap penelitian terkait pentingnya peningkatan literasi kosmetik aman dan halal pada remaja sekolah kesehatan di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Ponorogo. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas XII, sedangkan pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling (Lenaini, 2021; Rasid & Al Azhari, 2025). Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu siswa dari Jurusan Farmasi Klinis dan Komunitas, Asisten Teknologi Laboratorium Medis, serta Pekerjaan Sosial yang bersedia menjadi responden penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi mengenai kosmetik aman dan halal. Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner dengan skala Guttman dan media brosur edukasi. Pada skala Guttman, jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi instrumen penelitian (Arsi, 2021; Tarigan et al., 2022).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah edukasi mengenai kosmetik aman dan halal, sedangkan variabel terikat adalah tingkat pengetahuan siswa tentang kosmetik aman dan halal. Prosedur penelitian meliputi tahap penyusunan proposal, pengujian instrumen, pelaksanaan *pretest*, pemberian edukasi, pelaksanaan *posttest*, hingga pengolahan data penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan uji N-Gain ternormalisasi untuk mengetahui tingkat peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel melalui tahapan *editing*, *processing*, *cleaning*, dan *tabulating*.

Penelitian ini melibatkan 71 siswa kelas XII SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Ponorogo sebagai responden. Data penelitian diperoleh melalui pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest* yang

disebarkan menggunakan Google Forms (Sugiono, 2013). Kuesioner menggunakan pilihan jawaban “ya” dan “tidak” yang kemudian diolah menjadi data kuantitatif untuk dianalisis lebih lanjut. Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden terbagi ke dalam tiga kelompok usia, yaitu 16 tahun, 17 tahun, dan 18 tahun. Mayoritas responden berusia 17 tahun dengan jumlah sebanyak 49 siswa. Sementara itu, berdasarkan jurusan, responden terbanyak berasal dari jurusan Farmasi Klinis dan Komunitas dengan jumlah 38 siswa dari total 71 responden.

HASIL PENELITIAN

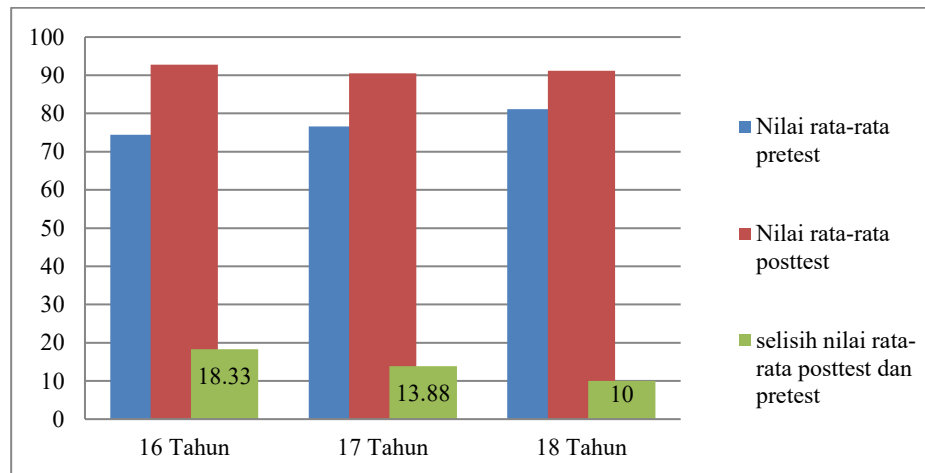
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh edukasi kosmetik aman dan halal terhadap pengetahuan siswa kelas XII SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Ponorogo. Data penelitian diperoleh melalui pelaksanaan pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan uji N-Gain ternormalisasi untuk mengetahui peningkatan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan intervensi berupa edukasi melalui presentasi dan pembagian brosur.

Tabel 1. Rata-rata Perolehan Hasil Uji N-Gain Ternormalisasi dan N-Gain Persen serta Pretest Posttest

NO	Jumlah Responden	Uji N-Gain			Uji Pretest Posttest			
		N	Mean	Max	N	Mean	Max	min
1	71	0,0	1,0	0,5987	71	90,91	77,18	13,73
2	71	0%	100%	59,87%				

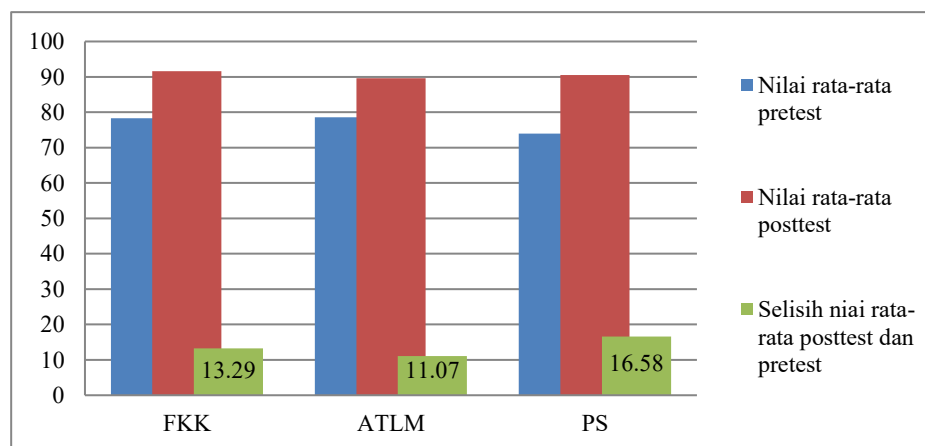
Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai rata-rata N-Gain Score sebesar 0,5987 dengan nilai minimum 0,0 dan nilai maksimum 1,0. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang berdasarkan kategori interpretasi N-Gain Score. Selain itu, nilai rata-rata N-Gain Persen sebesar 59,87% menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan termasuk dalam kategori cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kosmetik aman dan halal.

Hasil analisis *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi. Nilai rata-rata pretest sebesar 77,18 meningkat menjadi 90,91 pada posttest, sehingga diperoleh selisih peningkatan sebesar 13,73. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui presentasi dan brosur mampu meningkatkan pengetahuan siswa terkait kosmetik aman dan halal. Berdasarkan karakteristik usia responden, terdapat tiga kelompok usia, yaitu 16 tahun, 17 tahun, dan 18 tahun. Mayoritas responden berusia 17 tahun sebanyak 49 siswa atau sebesar 69%, sedangkan responden berusia 16 tahun sebesar 13% dan usia 18 tahun sebesar 18%.



Gambar 1. Peningkatan dan selisih nilai *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan Gambar 1, peningkatan selisih nilai *pretest* dan *posttest* tertinggi terjadi pada kelompok usia 16 tahun dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 74,44 dan *posttest* sebesar 92,77, sehingga diperoleh selisih peningkatan sebesar 18,33. Selain berdasarkan usia, responden juga berasal dari tiga jurusan, yaitu Farmasi Klinis dan Komunitas (FKK), Asisten Teknologi Laboratorium Medis (ATLM), dan Pekerjaan Sosial (PS). Responden terbanyak berasal dari jurusan Farmasi Klinis dan Komunitas sebanyak 38 siswa (53,5%), diikuti jurusan Pekerjaan Sosial sebanyak 19 siswa (26,8%), dan Asisten Teknologi Laboratorium Medis sebanyak 14 siswa (19,7%).



Gambar 2. Diagram nilai total rata-rata keseluruhan *pretest* dan *posttest* berdasarkan jurusan

Berdasarkan Gambar 2, peningkatan nilai tertinggi terjadi pada jurusan Pekerjaan Sosial dengan selisih nilai rata-rata sebesar 16,58. Selanjutnya, jurusan Farmasi Klinis dan Komunitas memperoleh selisih sebesar 13,29, sedangkan jurusan Asisten Teknologi Laboratorium Medis memperoleh selisih sebesar 11,07.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi mengenai kosmetik aman dan halal. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* serta hasil uji N-Gain yang berada pada kategori sedang dengan tingkat efektivitas cukup efektif. Namun demikian, penelitian ini hanya menggunakan analisis N-Gain untuk melihat peningkatan pengetahuan sehingga belum dapat menyimpulkan adanya pengaruh signifikan secara statistik. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik inferensial, seperti *paired sample t-test* atau Wilcoxon test, untuk membuktikan signifikansi perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi mengenai kosmetik aman dan halal. Peningkatan nilai rata-rata *posttest* dibandingkan *pretest* mengindikasikan bahwa intervensi edukasi mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait keamanan, legalitas, dan kehalalan produk kosmetik. Namun demikian, hasil penelitian ini perlu dipahami secara hati-hati karena analisis yang digunakan hanya berupa uji N-Gain sehingga peningkatan yang terjadi belum dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Untuk memastikan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, penelitian selanjutnya perlu menggunakan uji statistik inferensial, seperti *paired sample t-test* atau *Wilcoxon signed-rank test* (Nasar et al., 2024).

Peningkatan pengetahuan siswa kemungkinan dipengaruhi oleh metode edukasi yang digunakan, yaitu kombinasi presentasi dan brosur edukatif yang memuat contoh konkret mengenai kandungan bahan berbahaya, seperti merkuri, hidrokuinon, dan pewarna sintetis. Pendekatan kontekstual semacam ini dinilai lebih mudah dipahami oleh remaja karena berkaitan langsung dengan pengalaman dan tren penggunaan kosmetik dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media edukasi visual dan kontekstual lebih efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja dibandingkan metode ceramah konvensional (Chaironi et al., 2025; Latif et al., 2024). Akan tetapi, peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini berada pada kategori sedang berdasarkan nilai N-Gain sebesar 0,5987, sehingga efektivitas edukasi belum dapat dikatakan optimal.

Selain aspek keamanan kosmetik, penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya kosmetik halal dan legalitas produk melalui BPOM serta sertifikasi halal. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi tidak hanya membentuk kesadaran kesehatan, tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap perlindungan konsumen dan nilai-nilai keagamaan dalam pemilihan produk kosmetik. Temuan ini mendukung penelitian (Nastiti & Perguna, 2020) yang menyatakan bahwa kesadaran halal memiliki hubungan dengan perilaku konsumsi remaja muslim. Namun, penelitian ini belum mengukur perubahan perilaku penggunaan kosmetik secara langsung,

sehingga belum dapat dipastikan apakah peningkatan pengetahuan benar-benar diikuti perubahan perilaku konsumsi kosmetik yang lebih aman.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung konsep Knowledge-Attitude-Practice (KAP) yang menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal dalam pembentukan sikap dan perilaku kesehatan (Hesaraki et al., 2021). Meskipun demikian, penelitian ini hanya berfokus pada aspek pengetahuan sehingga belum mampu menjelaskan hubungan lanjutan antara pengetahuan, sikap, dan praktik penggunaan kosmetik. Dengan demikian, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif dengan menambahkan variabel sikap, perilaku konsumsi, maupun tingkat kesadaran halal.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan metodologis. Pertama, desain *one group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol menyebabkan penelitian rentan terhadap bias internal, seperti efek pembelajaran (*testing effect*) dan pengaruh faktor luar selama proses penelitian. Kedua, jumlah responden hanya berasal dari satu sekolah sehingga generalisasi hasil penelitian terhadap populasi yang lebih luas masih terbatas (Muhandis & Riyadi, 2023; Suwardi et al., 2021). Ketiga, pengumpulan data menggunakan kuesioner *self-report* memungkinkan terjadinya bias subjektivitas responden karena siswa dapat memberikan jawaban yang dianggap benar secara sosial. Selain itu, penggunaan *Google Forms* juga membuat peneliti tidak dapat sepenuhnya mengontrol keseriusan responden dalam mengisi kuesioner (Azfaruddin, 2024).

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya membahas keamanan kosmetik atau kesadaran halal secara terpisah, penelitian ini mencoba mengintegrasikan kedua aspek tersebut dalam satu bentuk edukasi (Indasah et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan literasi kesehatan remaja, khususnya pada siswa sekolah kesehatan. Namun demikian, efektivitas edukasi yang hanya berada pada kategori cukup efektif menunjukkan bahwa pendekatan edukasi singkat melalui presentasi dan brosur kemungkinan belum cukup untuk menghasilkan perubahan pengetahuan yang lebih tinggi (Simbolon et al., 2025). Program edukasi berkelanjutan dengan metode interaktif, praktik langsung, atau pemanfaatan media digital diperkirakan dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai kosmetik aman dan halal dapat dijadikan salah satu program promotif di sekolah, terutama pada sekolah kejuruan kesehatan. Edukasi tersebut penting untuk meningkatkan literasi kesehatan remaja agar lebih kritis dalam memilih produk kosmetik yang aman, legal, dan sesuai prinsip halal di tengah maraknya promosi kosmetik melalui media sosial (Minarsih et al., 2025; Sulaiman et al., 2026).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa edukasi mengenai kosmetik yang aman dan halal berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas XII SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Ponorogo. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dengan selisih yang cukup tinggi, serta nilai N-Gain yang menunjukkan kategori sedang. Edukasi yang diberikan melalui presentasi dan brosur terbukti mampu menambah wawasan siswa mengenai aspek legalitas, keamanan, dan kehalalan kosmetik.

Penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan literasi kosmetik halal dan aman sangat penting untuk generasi muda, khususnya siswa sekolah kesehatan yang berpotensi menjadi agen edukasi di masyarakat. Integrasi materi kosmetik halal dan aman ke dalam kurikulum sekolah akan semakin memperkuat kesadaran siswa dalam memilih produk yang sesuai syariah sekaligus aman bagi kesehatan. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan kesehatan dalam menyusun strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan remaja di era digital. Temuan ini juga dapat menjadi acuan bagi lembaga terkait dalam meningkatkan program sosialisasi dan pengawasan terhadap peredaran kosmetik di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsi, A. (2021). Langkah-langkah uji validitas realibilitas instrumen dengan menggunakan SPSS. *Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan SPSS, 1*. <https://www.academia.edu/download/82841877/6006ae82df7ff0004747e2a6.pdf>
- Azfaruddin, M. F. (2024). *Pengungkapan kebenaran jawaban partisipan pada Self-Report* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/72602>
- Azzahra, F. I., Nihaya, Z., & Muamalia, R. (2021). Pengetahuan Mahasiswi Fikes Uin Jakarta Tentang Dampak Kosmetik Berbahan Merkuri Bagi Kesehatan Kulit. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat, 6*(2), 111–116.
- Chaironi, D. G. I., Sari, S. P., Tasbita, I. K., Setianabila, T. T., Pratama, D. S., Subroto, A. D., Akbarri, D. amelia, Amaliah, T. R., & Siregar, V. O. (2025). Cosmetic Poisoning with Mercury, Hydroquinone, and Retinoic acid in Pregnant and Breastfeeding Women: Keracunan Kosmetik dengan Kandungan Merkuri, Hidrokuinon, dan Asam Retinoat pada Ibu Hamil dan Menyusui. *Jurnal Riseta Naturafarm, 2*(1), 43–55. <https://doi.org/10.70392/jrm.v2i1.4355>
- Chairunnisyah, S. (2017). Peran majelis ulama indonesia dalam menerbitkan sertifikat Halal pada produk makanan dan kosmetika. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 3*(2). <https://jurnal.umsu.ac.id:444/index.php/edutech/article/view/1251>

- Darmalaksana, W., & Busro, B. (2021). Kosmetik Halal sebagai Lifestyle untuk Kesehatan: Studi Takhrij dan Syarah Hadis. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(02), 217–230.
- Daswi, D. R. (2025). Edukasi Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik Aman Bebas Bahan Kimia Berbahaya. *Jurnal Pengabdian Kefarmasian*, 21(2), 55–59.
- Halu, S. Z., & Suliantoro, A. (2023). *Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Terhadap Peredaran Produk Kosmetik Tanpa Izin Edar Bpom di Kota Semarang*. 12(3), 570–757.
- Hartanto, H., & Syafina, C. W. M. (2021). Efektivitas Perlindungan Konsumen Terhadap Produk Kosmetik Yang Tidak Memiliki Izin Edar Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan Diy (Dalam Perspektif Hukum Pidana). *Jurnal Meta-Yuridis*, 4(1). <https://doi.org/10.26877/m-y.v4i1.6765>
- Hesaraki, M., Akbarizadeh, M., Ahmadidarrehsima, S., Moghadam, M. P., & Izadpanah, F. (2021). Knowledge, attitude, practice and clinical recommendations of health care workers towards COVID-19: A systematic review. *Reviews on Environmental Health*, 36(3), 345–357. <https://doi.org/10.1515/reveh-2020-0099>
- Hunafi, N., Mauliana, P., Firmansyah, R., Komalasari, Y., Sulastriningsih, R. D., & Dewi, S. W. K. (2024). Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Remaja di Era Digital. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 5(3), 161–174. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i3.1412>
- Indasah, I., Kusumaningsih, E., & Khomsiyatin, B. R. (2025). Efektivitas Edukasi Kesehatan terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pemilihan Krim Perawatan Kulit Yang Aman di RSUD Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 121–129. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.122>
- Latif, A. N., Alianita, M., Musaadah, W., & Hidayat, R. (2024). Mengatasi Tantangan dan Memanfaatkan Peluang Industri Halal Kosmetik dan Obat-Obatan Menuju Wajib Halal 2026: Analisis SWOT. *Indonesia Journal of Halal*, 7(2), 146–155. <https://doi.org/10.14710/halal.v7i2.23506>
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Maharani, D., Masrina, M., Putra, A. A., & Kalsum, U. (2024). Faktor-Faktor Perilaku Konsumtif Mahasiswa Terhadap Produk Kosmetik Berlabel Halal. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 258–267.
- Minarsih, T., Anggorowati, L., Dilaga, A. A., Anggraeni, F. E., Ubhayahita, W. N., & Hajid, R. M. (2025). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pemilihan Kosmetik yang Legal dan Aman Pada Masyarakat Kelurahan Kandri. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 8(3), 174–183.

- Muhandis, M. A. A., & Riyadi, A. (2023). Analisis Efektivitas Customer First Quality First Approach Pada Training Quality Dojo Dengan Metode Quasi Eksperimen One Group Pretest Posttest Design: Analisis Efektivitas Customer First Quality First Approach Pada Training Quality Dojo Dengan Metode Quasi Eksperimen One Group Pretest Posttest Design. *JOURNAL OF APPLIED MULTIMEDIA AND NETWORKING*, 7(2), 98–106. <https://doi.org/10.30871/jamn.v7i2.6931>
- Nasar, A., Saputra, D. H., Arkaan, M. R., Ferlyando, M. B., Andriansyah, M. T., & Pangestu, P. D. (2024). Uji prasyarat analisis. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(6), 786–799.
- Nastiti, N. D., & Perguna, L. A. (2020). Konstruksi Konsumen Muslim Terhadap Labelling Halal Pada Produk Kosmetik (Studi Fenomenologi Penggunaan Kosmetik Halal Di Kalangan Mahasiswi Di Kota Malang. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v9i1.37671>
- Putri, H. Y., Pradhanawati, A., & Seno, A. H. D. (2022). Pengaruh promosi media sosial dan citra merek terhadap keputusan pembelian konsumen produk kosmetik Pond's (Studi kasus pada Toko Jun Kosmetik di Kota Solok). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11(2), 359–369.
- Rahayu, D. W. S. (2019). Efektifitas promosi dalam peningkatan penjualan produk kosmetik di kota blitar. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 11(1), 29–40.
- Rahma, D. N., Alrasyid, H., & Taqwiem, A. (2025). Pengaruh Lifestyle, Labelisasi Halal dan Religiusitas Terhadap Minat Beli Kosmetik Mahasiswa di Kota Malang. *Jurnal Warta Ekonomi*, 8(01). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jwe/article/view/28958>
- Rasid, S. A., & Al Azhari, M. F. (2025). The influence of personality traits of AI user students on increasing self-development in learning: PLS-SEM analysis. *Abjadia: International Journal of Education*, 10(2), 306–317.
- Salsabila, N. A., & Lubis, H. (2023). Fenomena Fear of Missing Out (FOMO) Tren Produk Kosmetik di Aplikasi TikTok pada Mahasiswi. *Indonesian Journal of Business Economics and Management*, 3(1), 17–26.
- Simbolon, A. G., Nasco, M. Z., Rizkian, M. H., & Tsaqif, A. M. (2025). Efektivitas Regulasi dan Pengawasan Pemerintah dalam Mencegah Manipulasi Komposisi Produk Kosmetik: Kajian Hukum dan Kesehatan. *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 82–96. <https://doi.org/10.70292/pchukumsosial.v3i2.133>
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Vol. 1). Alfabeta.
- Sulaiman, S. S., Susilawati, N. M., Sari, D. R. A. P., & Zainal, S. F. (2026). Remaja Cerdas Memilih dan Menggunakan Kosmetika: Edukasi Penggunaan Kosmetika yang Aman di Komunitas Remaja Kota Palu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(1), 27–33. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i1.4153>

- Suryowati, B., & Nurhasanah, N. (2020). Label halal, kesadaran halal, religiusitas dan minat beli produk kosmetik halal. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 9(01), 11–20.
- Suwardi, H., Lukman, L., & Indahari, N. A. (2021). Pengaruh Pemberian Tes (Testing Effect) Terhadap Performansi Memori pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 7(1), 102.
- Syaripudin, S., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. *Journal of Education Research*.
<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/142>
- Tarigan, E. F., Nilmarito, S., Islamiyah, K., Darmana, A., & Suyanti, R. D. (2022). Analisis instrumen tes menggunakan Rasch model dan software SPSS 22.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 16(2), 92–96.
- Warto, W., & Samsuri, S. (2020). Sertifikasi halal dan implikasinya bagi bisnis produk halal di Indonesia. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 98–112.
- Widana, G. A. B., & Yuningrat, N. W. (2007). Analisis bahan pewarna berbahaya pada sediaan kosmetika di wilayah kecamatan Buleleng kabupaten Buleleng. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 1(1), 26–36.